**JURNAL**

**PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN KOORDINASI MATA TANGAN TERHADAP KETERAMPILAN *DRIBBLING***

**DALAM PERMAINAN BOLABASKET PADA**

**ATLET BASKET CLUB PACIFIK**

**KOTA PAREPARE**

**ZULFITRA ANWAR**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2017**

**PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN KOORDINASI MATA TANGAN TERHADAP KETERAMPILAN *DRIBBLING***

**DALAM PERMAINAN BOLABASKET PADA**

**ATLET BASKET CLUB PACIFIK**

**KOTA PAREPARE**

Oleh:

Zulfitrah Anwar )\*

**ABSTRAK**

# Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengaruh gaya mengajar latihan dan gaya mengajar *inclusi* terhadap keterampilan *dribbling* pada atlet Basket Club Pacifik Kota Parepare, (2) Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara gaya mengajar dan koordinasi mata tangan terhadap keterampilan *dirblling* pada atlet Basket Club Pacifik Kota Parepare, (3) Untuk mengetahui apakah ada perbedaan keterampilan *dribling* antara kelompok koordinasi mata tangan tinggi dengan menggunakan gaya mengajar latihan dan gaya mengajar *inclusi* pada atlet Basket Club Pacifik Kota Parepare, (4) Untuk mengetahui apakah ada perbedaan keterampilan *dribling* antara kelompok koordinasi mata tangan rendah dengan menggunakan gaya mengajar latihan dan gaya mengajar *inclusi* pada atlet Basket Club Pacifik Kota Parepare.

# Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen (*experiment*). Populasi penelitian ini adalah seluruh atlet club basket Pacifik Kota Parepare dengan jumlah sampel penelitian 40 atlet yang dipilih secara *Porposive Sampling*. Kemudian teknik pembagian sampel menggunakan maching ordinal menjadi 20 setiap kelompok. Setelah terbagi menjadi 2 kelompok, setiap kelompok dilakukan tes koordinasi mata tangan untuk mengetahui koordinasi mata tangan tinggi dan rendah. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis faktorial 2X2 dan uji tukey dengan menggunakan sistem SPSS Versi 16.00 pada taraf signifikan 95% atau α0,05.

Berdasarkan dari hasil analisis data, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Ada perbedaan pengaruh gaya mengajar latihan dan gaya mengajar *inclusi* terhadap keterampilan *dribbling* pada atlet Club Basket Pacifik Kota Parepare, dapat dilihat bahwa Fhitung antar kolom (FA) = 22,365, terlihat lebih besar dari $F\_{tabel}$= 4,113, tampak bahwa $F\_{hitung }$>$F\_{tabel}$ atau P-value = 0,000 < 0,05 dan gaya mengajar latihan (rata-rata = 9,5895 dan simpang baku = 0,60464) lebih baik dari pada hasil gaya mengajar *inclusi* (rata-rata = 9,5970 dan simpan baku = 0,89486). (2) Ada antara gaya mengajar dan koordinasi mata tangan terhadap keterampilan *dribbling* pada atlet Basket Club Pacifik Kota Parepare, diperoleh $F\_{hitung }$interaksi (FAB) = 12,891 dan $F\_{tabel}$ = 4,113, tampak bahwa $F\_{hitung }$>$F\_{tabel}$ atau P-value = 0,001 < 0,05, (3) Ada perbedaan keterampilan *dribbling* antara kelompok koordinasi mata tangan tinggi dengan menggunakan gaya mengajar latihan dan gaya mengajar *inclusi*, dengan nilai P-value adalah 0,042 lebih kecil dari 0,05, dan koordinasi mata tangan tinggi yang dilatih menggunakan gaya mengajar latihan sebesar 9,3380 lebih tinggi dibandingkan dengan yang dilatih menggunakan gaya mengajar *inclusi* sebesar 9,0990, (4) Ada perbedaan keterampilan *dribbling* antara kelompok koordinasi mata tangan rendah dengan menggunakan gaya mengajar latihan dan gaya mengajar *inclusi*, dengan p-value adalah 0,000 lebih besar dari 0,05, dan koordinasi mata tangan rendah yang dilatih menggunakan gaya mengajar latihan sebesar 9,8410, lebih tinggi dibandingkan dengan yang dilatih menggunakan gaya mengajar *inclusi* sebesar 8,0950.

KATA KUNCI: Gaya Mengajar Latihan, Gaya Mengajar *Inclusi*, Koordinasi Mata Tangan dan Keterampilan *Dribbling* bolabasket

**ABSTRACT**

The research aims to discover: (1) whether there is a difference of influence of training teaching style and eye hand coordination toward dribbling skill in basketball game to athletes of Baslet Pacific Club in Parepare City, (2) whether there is interaction between teaching style and eye hand coordination toward dribbling skill in basketball game to athletes of Baslet Pacific Club in Parepare City, (3) whether there is a difference of dribbling skill between the group with high eye hand coordination who were trained by using training teaching style and inclusion teaching style to athletes of Baslet Pacific Club in Parepare City, (4) whether there is a difference of dribbling skill between the group with low eye hand coordination who were trained by using training teaching style and inclution style to athletes of Baslet Pacific Club in Parepare City.

 The research is experiment research. The population of the research were all of the athletes of Baslet Pacific Club in Parepare City. The samples were 40 athletes who were chosen by using puposive sampling. The samples were diivided by using marcinhing ordinal technique with 20 athletes for each group. After the samples were divided into two group, each group was given eye hand coordination test to discover high and low eye hand coordination. The data were analyzed by using factorial 2x2 analysis and tukai test with SPSS version 16.00 system in significant level 95% or α 0.05.

 The conclusions based on the results of the research are: (1) there is influence of training teaching style and inclusion teaching style toward dribbling skill to athletes of Baslet Pacific Club in Parepare City, proved by $F\_{count}$ between column (FA) = 22.365 which is bigger than $F\_{table}$ = 4.113; thus, $F\_{count}$>$F\_{table}$ or P-value = 0.000 < 0.05 and training teaching style (average = 9.5895 and standard intersection = 0.60464) is better than inclusion teaching stye result (average = 9.5970 and standard intersection = 0.89486), (2) there is interaction between teaching style and eye hand coordination toward dribbling skill to atheles of Baslet Pacific Club in Parepare City. It is obtained $F\_{count}$ interaction (FAB) = 12.891 and $F\_{table}$ = 4.113; thus, $F\_{count}$>$F\_{table}$ or P-value = 0.001< 0.005, (3) There is a difference of dribbling skill between the group with high eye hand coordination who were trained by using training teaching style and inclusion teaching style with P-value 0.042 which is smaller than 0.05, and high eye hand coordination who were trained by using training teaching style is 9.3380 higher than trained by using inclusion teaching style by 0.0990, (4) There is a difference of dribbling skill between the group with low eye hand coordination who were trained by using training teaching style and inclusion teaching style with P-value 0.000which is bigger than 0.05, and low eye hand coordination who were trained by using training teaching style is 9.8410 higher than trained by using inclusion teaching style by 8.0950

**Keyword:** Training Teaching Style, Inclusion Teaching Style, Eye Hand Coordination and Dribbling Skill in Basketball

**PENDAHULUAN**

Olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yangmelibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan ditunjukkan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Olahraga telah menjadi bagian hidup dari sebagian besar masyarakat Indonesia, baik di Kota besar maupun di pelosok pedesaan. Hanya dengan meluangkan 5% waktu yang kita miliki setiap hari untuk olahraga dapat membuat mental menjadi lebih sehat, mengurangi stress, pikiran menjadi jernih, dan memicu timbulnya perasaan bahagia. Selain itu manfaat olahraga bagi kita membuat peredaran darah menjadi lancar, membakar lemak dan kalori, membentuk otot, serta mengurangi resiko darah tinggi dan obesitas.

Olahraga merupakan gerak aktivitas yang tak pernah lepas dari rutinitas kegitan manusia setiap hari seperti : berjalan, berlari, bersepeda, menari dan lain sebagainya. Perkembangan olahraga dilakukan berdasarkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan merefleksikan kesadaran terhadap masyarakat terhadap peningkatan rutinitas dalam beraktivitas olahraga yang bersifat inspirasi pencapaian prestasi sebagai tujuan utama. Peningkatan dan perluasan partisipasi ini sangat penting dalam menanamkan kecintaan terhadap olahraga dalam rangka membentuk budaya olahraga (*sport science*) dalam masyarakat.

Seperti halnya dengan cabang olahraga bolabasket. Permainan bolabasket merupakan salah satu olahraga yang paling popular di dunia. Penggemarnya yang berasal dari segala usia merasa bahwa permainan bolabasket adalah olahraga yang menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur dan menyehatkan. “Keterampilan-keterampilan perseorangan seperti menembak, mengoper, *dribble* dan *rebound* serta kerjasama tim untuk menyerang atau bertahan adalah prasyarat agar berhasil dalam memainkan olahraga ini“.

Bolabasket adalah olahraga yang bisa dilakukan oleh semua orang. Bolabasket dimainkan oleh 2 tim yang terdiri masing-masing terdiri 5 pemain. Tujuan dari masing-masing tim adalah untuk mencetak angka ke keranjang lawan dan berusaha mencegah tim lawan mencetak angka.

Saat ini permainan bolabasket sangat berkembang dengan baik di Indonesia, olahraga bolabasket merupakan olahraga yang menggunakan bola besar di dalam permainannya dan olahraga ini sangat banyak peminatnya dan berkembang dengan pesat, terbukti olahraga ini banyak digemari dari segi usia. Di Indonesia pun kompetisi bolabasket sangat baik seperti IBL, DBL, dan LIMA dan lain-lain.

Dalam olahraga bolabasket, memiliki teknik-teknik dasar yang dapat digunakan seperti *dribbling, shootimg, passing* dll. Namun fokus penelitian ini adalah salah satu teknik dalam permainan bolabasket yaitu *dribbling*. *Dribbling* adalah memantul-mantulkan bola pada lantai yang dilakukan dengan gerakan pergelangan tangan, dimana seluruh permukaan jari-jari dan telapak tangan menyentuh bola, sehingga bola memantul. *Dribbling* merupakan suatu usaha untuk membawa bola menuju ke depan atau ke lapangan lawan. Cara *dribbling* yang dibenarkan adalah dengan satu tangan (kiri/kanan). Kegunaan *dribbling*  adalah untuk mencari peluang serangan, menerobos pertahanan lawan dan memperlambat tempo permainan.

Untuk menampilkan suatu teknik yang baik seperti *dribbling,* atlet hendaknya melakukan latihan yang rutin. Atlet bisa melakukan latihan dengan meminta arahan pelatih dengan model latihan. Selain itu ada faktor penunjang seperti komponen fisik koordinasi mata tangan.

*Inclusi* merupakan gaya mengajar dimana atletdiperkenalkan bagaimana *dribbling* yang benar kemudian atlet tersebut mempraktekan sendiri bagaimana tingkat kesulitan *dribbling* tersebut dan menentukan kesalahannya sendiri pada saat melaksanakan *dribbling*. Jadi ketika melakukan latihan *dribbling,* atlet diperkenankan latihan secara mandiri tanpa arahan pelatih. Gaya latihan seperti ini juga mampu membuat para atlet mampu memahami proses *dribbling* dari proses yang dilakukan.

Selain gaya*inclusi* terdapat juga gaya latihan. Gaya latihan adalah gaya dimana atlet dituntut untuk bekerja atau melakukan proses pembelajaran secara mandiri, pengajar bertugas memberikan umpan balik kepada atlet secara pribadi. Gaya latihan adalah pedoman melatih yang dipergunakan oleh pelatih untuk menyajikan materi dalam bentuk latihan demi bagian secara berurutan. Di dalamgaya latihan, unsur-unsur penting adalah pelatih memberikan peragaan dalam mengajarkan setiap bagian materi latihan secara berurutan dan atlet diberi waktu cukup untuk melakukan latihan secara berulang-ulang. Maka peragaan dan ulangan merupakan unsur menentukan keberhasilan atlet dalam latihan dengan gaya latihan.

**Permainan Bolabasket**

Bolabasket adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. Permainan bola basket merupakan olahraga permainan menggunakan bola besar, dimainkan oleh dua tangan. Bolabasket termasuk jenis permainan yang kompleks gerakannya. Artinya geraknya terdiri dari gabungan unsur – unsur gerak yang terkoordinasi rapi sehingga dapat bermain dengan baik.

Bolabasket adalah salah satu olahraga paling populer di dunia. Penggemarnya berasal dari segala usia merasakan bahwa bolabasket adalah olahraga menyenangkan, kompetetif, mendidik, menghibur dan menyehatkan. Keterampilan-keterampilan perseorangan seperti tembakan, umpan, *dribbel*, dan *rebound,* serta kerja tim untuk menyerang atau bertahan adalah persyaratan agar berhasil dalam memainkan olahraga ini.

Menurut Prusak (2005,1) mengatakan bahwa untuk membantu anak-anak mencapai tiga tujuan utama yaitu:

1. Menjadi lebihaktif. Anak-anak harus banyak bergerak. Targetkan anak-anak dikelas anda lebih aktif sampai terengah-rengah, sampai pipihnya merah dan jantung berdegup kencang.
2. Menjadi lebih berhasil. Karena kegiatan-kegiatan ini difokuskan pada proses pembelajaran, maka anak-anak akan selalu atau hampir selalu dapat mengalami keberhasilan.
3. Mendapatkan banyak kesenangan sambil mempelajari permainan bolabasket.

Menurut Ahmadi (2007:2) mengatakan bahwa: “Olahraga permainan bolabasket adalah sebuah permainan yang sederhana. Rahasia permainan bolabasket yang baik adalah melakukan hal-hal sederhana dengan sebaik-baiknya”. Bolabasket merupakan jenis olahraga yang akhir-akhir ini begitu cepat berkembangnya dan banyak menarik perhatian dalam kehidupan manusia, khususnya kaum remaja. Menurut Ahmadi (2007:2) mengatakan bahwa proses perkembangan yang sangat cepat ini dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Permainan sederhana sehingga mudah dipelajari dan dikuasai dengan sempurna.
2. Tidak memerlukan banyak pemain. Dalam permainan, setiap regu hanya hanya butuh 5 pemain.
3. Tempat bermain dapat dilakukan dimana saja, seperti didalam ruang tertutup (didalam gedung) dengan peralatan yang relatif mudah. Bahkan pemain inipun dapat dilakukan dihalaman rumah dengan memasang satu ring basket ditembok garasi, menggunakan peraturan yang dimodifikasi.
4. Permainan bolabasket juga menuntut perlunya melakukan suatu latihan yang baik (disiplin) dalam rangka pembentukan kerja sama tim. Aspek latihan serius ini sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia di masyarakat. Selain itu, permainan ini juga bermanfaat bagi penanaman sikap disiplin, sportifitas dan semangat juang yang nantinya akan sangat berguna dalam kehidupan.
5. Permainan bolabasket menyuguhkan kepada para penonton banyak hal seperti *dribbling* sembari meliu-liuk dengan lincah, tembakan yang bervariasi, terobosan yang fantastis, gerakan yang penuh tipu daya, silih bergantiannya gol-gol indah dari regu yang bertanding.
6. Adanya dukungan moril dan materil dari para pemegang kebijakan melalui institusi yang ada.

Menurut Permana (2008:8-9), dalam permainan sebenarnya atau pertandingan yang resmi, permainan bolabasket dilakukan di sebuah lapangan empat persegi panjang dengan ukuran sebagai berikut:

1. Lapangan bolabasket haruslah datar dan terbebas dari halangan dengan ukuran 28 x 15 m. Garis yang ada memiliki warna yang sama (lebih baik putih) dengan lebar 5 cm.
2. Ring basket terbuat dari baja dengan diameter 45 – 45,9 cm dan dicat dengan warna orange sesuai dengan *Natural Colour System*(NCS) FIBA. Diameter baja tersebut 1,6 – 2 cm. Ring basket memiliki 12 lubang yang tersebar teratur di sekelilingnya sebagai tempat memasang jaring basket.
3. Panjang papan pantul berukuran 180 – 183 cm, sedangkan lebar 105 – 107 cm. Garis pada papan pantul memiliki lebar 5 cm dengan warna putih jika papan pantul tersebut terbuat dari bahan yang transparan dan hitam jika warna dasar papan pantul tersebut selain transparan. Tepi dari papan pantul diberi garis dan dibelakang ring diberi gambar persegi panjang dengan panjang 59 – 61 cm dan lebar 45 – 45,8 cm. Persegi panjang ini terletak 14,8 – 15 cm dari tepi bawah papan pantul.
4. Jaring ring basket dibuat warna putih dengan panjang 40 – 45 cm dan memiliki 12 kait. Kait untuk berfungsi untuk memasangkan jaring dan akan memantulkan kembali setinggi 1,2 – 1,4 m diukur dari bagian atas bola.
5. Diameter bola untuk kompetisi pria 74,9 – 78 cm (size 7) dengan berat 567 – 650 gram. Diameter bola untuk kompetisi perempuan 72,4 – 73,7 cm (size 6) dengan berat 510 – 567 gram. Cara untuk mengecek tekanan bola basket yang pas yaitu dengan menjatuhkan ke lantai setinggi 1,8 m diukur dari bagian bawah bola dan akan memantul kembali setinggi 1,2 – 1,4 m diukur dari bagian atas bola.

**Keterampilan *Dribling* Bolabasket**

*Dribble* adalah satu bagian integral dari bolabasket dan hal ini sangat penting untuk individu dalam bermain. Untuk melakukan *dribble*, bola didorong kebawah dengan kondisi jari tangan terbuka, menggunakan tangan kiri atau tangan kanan, tanpa melihat bola, tidak diperkenankan men-*dribble* dengan kedua tangan dan tidak boleh dilakukan dua kali berturut-turut, maksudnya seorang pemain jika telah mendibel dan menangkap bola, tidak boleh langsung men-*dribble* kembali bola tersebut, kecuali bola itu telah menyentuh pemain lawan atau papan pantul. Men-*dribble* adalah gerakan memantul-mantulkan bola kelantai dengan satu tangan, baik pada saat pemain sedang berdiri ditempat maupun pada saat pemain bergerak. Men-*dribble*bolabasket tidak hanya sekedar membawa bola, tetapi juga melindungi bola agar tidak dapat direbut lawan. Untuk itu setiap pemain harus memiliki kemampuan bergerak cepat dan gesit, mengubah kecepatan, mengubah arah secara cepat, dan mengontrol bola.

*Dribbling* adalah sebuah aksi memantulkan bola secara terus-menerus. Seorang pemain harus melakukan *dribbling* ketika berpindah dengan membawa bola. Dalam permainan dilarang berpindah lebih dari tiga langkah dengan membawa bola *dribbling*. (Permana: 2008:6)

Menurut Oliver (2004:52–55)Beberapa gerak *dribble* yang digunakan oleh Isiah Thomas dan para *dribble* terampil lainnya antara lain mencakup :

1. *Dribble Crossover*
2. *Dribble*di antara dua kaki
3. *Dribble Jab-step*.
4. *Dribble Behind-the-Back*
5. *Dribble Stop-n-Go*

*Dribbling* bola adalah upaya membawa bola dengan cara memantul-mantulkan bola ke lantai. Kegunaan dari teknik dasar *dribbling* adalah untuk mencari peluang serangan, menerobos pertahanan lawan, dan memperlambat tempo permainan. *Dribbling* dapat dilakukan dengan sikap berhenti ataupun jalan. Adapun pelaksanaannya dapat dilakukan dengan tangan kanan atau tangan kiri.

Teknik *dribbling* yang benar adalah menggunakan telapak tangan dan seluruh jari-jari dengan pergelangan tangan aktif, namun relaks (tidak kaku). Sebagai poros gerakan adalah siku, bola didorong/dipantulkan ke lantai, dan pantulan bola condong ke depan. seolah-olah menempel pada telapak tangan, posisi badan condong ke depan.

*Dribbling*  atau menggiring bola erat kaitannya dengan teknik dasar yang dinamakan *Ball Handling* atau penguasaan bola. Dalam melatih penguasaan bola, beberapa teknik *dribbling* menjadi fokusnya.

**Gaya Mengajar Latihan**

Gaya mengajar latihan merupakan salah satu model pengajaran yang cocok untuk diterapkan pada pembelajaran gerak, karena memiliki keunggunlan sebagai berikut: (1) Guru akan mempunyai peluang untuk mengajar dalam jumlah siswa yang banyak sekaligus, (2) Siswa belajar untuk bisa bekerja secara mandiri, (3) Siswa mempelajari atas keputusan yang sesuai dengan ketentuan yang ada, (4) Siswa belajar mengenai keterbatasan waktu, (5)Siswa bisa belajar mengenai sasaran yang harus dicapai dengan melaksanakan tugas-tugas tertentu, (6) Siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan interaksi individual dengan setiap siswa.

Ciri utama dari gaya latihan adalah selama pertemuan berlangsung ada beberapa keputusan yang dipindahkan dari guru kepada siswa. Pemindahan tersebut memberi peranan yang penting dan tanggung jawab baru kepada siswa. Setiap siswa mempunyai kesempatan untuk menentukan ketentuan yang ada, mengenai: (1) Sikap (postur), (2) Tempat, (3) Urutan pelaksanaan tugas, (4) Waktu untuk memulai tugas, (5) Kecepatan dan irama, (6) Waktu berhenti, (7) Waktu istirahat disela-sela tugas-tugas, (8) Memprakarsai pertanyaan-pertanyaan.

Menurut Rahayu (2013:106) bahwa gaya latihan (*practice style*) guru memberikan beberapa tugas, dan tugas mana yang akan dilakukan pertama kali. Guru memberi umpat balik. Menurut Syahruddin dan Suyuti (2016:20) bahwa Gaya mengajar latihan pelaksanaannya lebih mengutamakan keutuhan materi pembelajaran sehingga secara tidak langsung telah mengkondisikan situasi permainan yang sebenarnya dalam proses pembelajaran. Kelebihan dari gaya mengajar latihan adalah : (1) Siswa dapat menguasai keterampilan gerak secara utuh; (2) Tugas gerakan tidak terlepas dari konteks keseluruhan; (3) Siswa mendapat pengertian yang diperoleh secara langsung dari hubungan antara bagian-bagian tugas gerakan dengan tujuan yang akan dicapai; (4) Menguasai gerakan secara keseluruhan akan dapat memudahkan proses transfer keterampilan gerak kedalam konteks yang berbeda; (5) Siswa dapat mengamati dan menempatkan setiap bagian dalam kaitannya dengan konteks keseluruhan tersebut.

Dengan demikian siswa tidak membutuhkan waktu yang banyak untuk menghubungkan gerakan-gerakan setelah menyelesaikan bagian-bagian, siswa mempunyai kelebihan waktu untuk mengulang-ulang latihan yang merupakan faktor utama dalam mempengaruhi ingatan sehingga lebih termotivasi untuk melakukannya.

Pengajaran dengan gaya latihan didesain untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan cara menugaskan siswa untuk melakukan banyak latihan berulang-ulang. Dengan pengulangan kegiatan tersebut diharapkan adanya peningkatan kekuatan fisik serta keterampilan siswa meningkat. Selain pengulangan gerakan, tidak kalah pentingnya adalah pemberian umpan balik yang tepat mengenai penampilan yang telah dilakukan oleh siswa.

Gaya mengajar latihan adalah pedoman mengajar yang dipergunakan oleh guru untuk menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk latihan bagian demi bagian secara berurutan. Di dalam gaya mengajar latihan, unsur-unsur penting adalah guru memberikan peragaan dalam mengajarkan setiap bagian materi pembelajaran secara berurutan dan siswa diberi waktu cukup untuk melakukan latihan secara berulang-ulang. Maka peragaan dan ulangan merupakan unsur menentukan keberhasilan siswa dalam belajar dengan gaya mengajar latihan.

Gaya mengajar latihan (*practice style)* memiliki ciri-ciri dalam memberikan materi belajar antara lain : (1) Materi pelajaran disajikan bagian perbagian secara berurutan, (2) Setiap bagian materi yang akan diajarkan terlebih dahulu diperagakan oleh guru dalam melakukannya sehingga memudahkan siswa untuk belajar, (3) Pengajaran dapat dilakukan secara kelompok mencakup banyak siswa sekaligus, (4) Waktu yang dipergunakan dalam belajar akan lebih efisien walaupun materi pembelajaran yang diajarkan dalam jumlah yang banyak, (5) Memupuk rasa kebersamaan dalam belajar sehingga motivasi belajar akan meningkatkan serta siswa memiliki tanggung jawab, (6) Umpan balik dapat dilakukan oleh guru dapat diberikan secara berkelompok.

**Gaya Mengajar *Inclusi***

Gaya mengajar *inclusi* adalah pedoman mengajar yang dipakai oleh guru dalam menyajikan meteri pembelajaran secara keseluruhan secara rinci dipaparkan tingkat kesulitannya. Tujuannya adalah agar siswa kreatif dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari suatu keterampilan gerak, sebab siswa diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan pada tingkat kesulitan mana siswa mulai belajar, serta diberi kebebasan pula untuk menentukkan berapa kali siswa harus mengulangi gerakan dalam mempelajari suatu teknik gerakan dalam setiap pertemuan.

Menurut Mosston (1986: 114) dalam Sara dan Mashud (2016:154) bahwa: “Metode *inclusi* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan pada pebelajar untuk memilih jenis kegiatan yang sesuai dengan kemampuannya, berdasarkan pada tingkat kesulitan materi pembelajaran yang diberikan”. Sedangkan menurut Sara dan Mashud (2016:154) metode *inclusi* juga berarti melibatkan seluruh peserta didik tanpa terkecuali dalam proses belajar.

Keuntungan menyajikan bahan secara keseluruhan terlebih dahulu adalah informasi dan konsep tentang materi pembelajaran dapat diberikan secara jelas dan logis mengenai keseluruhan teknik atau keterampilan. Oleh sebab itu apabila gerakan sifatnya sederhana lebih baik diajarkan secara menyeluruh dan apabila terdapat hubungan erat atau unsur gerakan sebaiknya menggunakan keseluruhan.

Proses pembelajaran pertemuan (*pre-impact*), tugas guru menyiapkan materi pembelajaran tentang materi *dribble* dalam berbagai tingkat kesulitan memungkinkan siswa untuk dapat memilih materi tersebut sesuai dengan kemampuan dan mudah mempelajarinya. Bentuk materi pembelajaran disajikan dalam lembaran tugas berisi materi *dribbl e*bolabasket secara lengkap mulai dari sikap permulaan gerak, pelaksanaan, dan gerak lanjutan dari materi *dribble* bolabasket.

Pada tahap pertemuan (*impact*) tugas guru : (1) memimpin dan mengkoordinir pemanasan, (2) menjelaskan secara lengkap guru dengan menggunakan gaya mengajar *inclusi* yaitu menjelaskan secara keseluruhan cara mempelajari materi *dribble* bolabasket yang benar. Proses pembelajaran pada tahap ini materi pelajaran disajikan dalam utuh sehingga merupakan satuan unit tidak dipisahkan, (3) menjelaskan tentang tingkat kesulitan materi yang terdapat dipermainan bolabasket, dibantu dengan contoh gerakan, kemudian siswa akan mempersepsikan contoh tersebut secara bersama-sama. Setelah siswa dapat memahami dan mengerti teknik gerakan melalui lembaran tugas berisi gambar dan penjelasan guru, maka secara kognitif siswa siap untuk belajar. Kesiapan siswa dalam belajar ini didukung oleh adanya jadwal pasti untuk belajar. Individu tidak dapat belajar sampai dirinya siap. “kesiapan perkembangan” atau kesiapan untuk belajar, menentukan saat kapan belajar itu dapat dan harus dilakukan. (4) mempersilahkan untuk memulai mempelajari materi d*ribble* bolabasket sesuai dengan lembaran tugas yang telah disiapkan. (5) mengawasi jalannya proses pembelajaran agar tidak menyimpang dari tujuan dan (6) memimpin dan mengkoordinir pendinginan / penenangan.

Gaya mengajar *inclusi* merupakan cara yang diterapkan guru dengan merancang bentuk-bentuk pembelajaran berdasarkan level-level tertentu dengan cara yang mudah dan cara yang sulit. Dari rancangan pembelajaran yang dibuat guru, siswa diberi kebebasan untuk mengikuti tugas ajar sesuai kemampuannyamasing-masing. Ciri khas dari gaya inclusi adalah bahwa peserta didik dengan berbagai tingkat keterampilan berpartisipasi dalam tugas yang sama dengan memilih tingkat kesulitan dimana mereka dapat melakukan. Dari tahapan bentuk pembelajaran yang dirancang guru, siswa dapat memilih tahapan yang dianggap mampu untuk melakukannya. Peranan siswa adalah mencoba melakukan gerakan untuk setiap tingkat kesulitan. Siswa dapat memilih gerakan yang mereka anggap mampu. Siswa dapat melanjutkan pada tahapan pada level berikutnya yang lebih sulit, jika level sebelumnya telah dikuasai atau dianggap mampu.

**Koordinasi Mata Tangan**

Koordinasi merupakan suatu kemampuan motorik yang sangat kompleks. Harsono (1988:219) mengatakan bahwa “koordinasi erat hubungannya dengan kecepatan, kekuatan, daya tahan dan fleksibilitas dan sangat penting dipelajari untuk menyempurnakan teknik dan taktik”. Sedangkan Menurut Sajoto (1988:53) bahwa “koordinasi adalah kemampuan untuk menyatukan berbagai system syaraf gerak, yang terpisah, ke dalam satu pola gerak yang efisien”. Hal senada dikemukakan pula oleh Lutan (2001:77) memberikan batasan bahwa “koordinasi adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dengan berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan efisien dan penuh ketepatan”.

Dengan demikian koordinasi mata tangan adalah gerak yang terjadi dari informasi yang diintegrasikan ke dalam gerak anggota badan.Semua gerakan harus dapat dikontrol dengan penglihatan dan harus tepat, sesuai dengan urutan gerak yang direncanakan dalam pikiran. Melakukan *dribbling* bola dalam permainan bolabasket diperlukan koordinasi posisi badan dengan tangan dan sejumlah input yang dapat dilihat dengan mata, kemudian input tersebut diintegrasikan ke dalam gerak sebagai *output*, agar hasilnya merupakan gerakan yang terkoordinasi secara luwes.

Makin kompleks gerak yang dilakukan, makin besar tingkat koordinasi yang diperlukan untuk melaksanakan ketangkasan tersebut. “Koordinasi atau *coordination* adalah kemampuan seseorang, dalam mengintegrasikan gerak yang berbeda dalam suatu pola gerakan tunggal secara efektif (Sajoto, 1988:59). Pendapat Broer dsn Zernicke (1979) yang dikemukakan Harsono (1988:220) bahwa: “Koordinasi adalah perpaduan fungsi beberapa otot secara tepat dan seimbang menjadi satu pola gerak.

Koordinasi mata tangan sangat penting baik di lapangan maupun di luar lapangan, terutama permainan beregu seperti bolabasket yang membutuhkan berbagai macam gerakan-gerakan kompleks. Koordinasi mata tangan adalah suatu kemampuan biometrik yang kompleks yang mempunyai hubungan erat dengan kecepatan, kekuatan, daya tahan dan kelentukan. Dalam permainan bolabasket khususnya teknik dasar *dribbling* bolabasket membutuhkan gerakan yang kompleks, yang merupakan syarat utama dalam teknik tersebut.

Koordinasi gerak mata tangan adalah gerak yang terjadi dari informasi yang diintegrasikan ke dalam gerak anggota badan. Semua gerakan tangan harus dapat dikontrol dengan penglihatan dan harus tepat, sesuai dengan urutan yang direncanakan untuk melakukan gerakan *dribbling* bola.

**METODOLOGI**

Jenis Penelitian yang dimaksud di sini adalah jenis penelitian eksprimen. Menurut Sudaryono, Margono dan Rahayu (2013:11) mengatakan bahwa “ Eksprimen adalah merupakan satu – satunya metode penelitian yang benar – benar – benar dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat”. Sedangkan menurut Darmadi (2013:215) mengatakan bahwa: “ Penelitian eksprimen adalah satu – satunya metode penelitian yang benar – benar dapat menguji hipotesis hubungan sebab akibat”. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di lapangan basket Jati Diri Kota Parepare. Menurut Sudaryono, Margono dan Rahayu (2013:20) mengatakan bahwa : “Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh pembimbing untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Adapun variabel yang ingin diteliti adalah 1) Variabel bebas ( *Variabel Independen* ) yaitu Gaya mengajar latihan dan Gaya mengajar *inclusi;* 2) Variabel terikat ( *Variabel Dependen* ) yaitu Keterampilan *dribbling;* 3) Variabel atribut yaitu Koordinasi Mata tangan. Untuk menghindari penafsiran yang meluas tentang variabel – variabel yang terlihat dalam penelitian ini adalah, maka variabel – variabel tersebut perlu didefinisikan sebagai berikut :

44

1. Gaya mengajar latihan adalah pedoman mengajar yang dipergunakan oleh guru untuk menyajiikan materi pembelajaran dalam bentuk latihan bagian demi bagian secara berurutan.
2. Gaya mengajar *inclusi* adalah pedoman mengajar yang dipakai oleh guru dalam menyajikan meteri pembelajaran secara keseluruhan secara rinci dipaparkan tingkat kesulitannya.
3. Koordinasi adalah kemampuan seseorang dalam menginteraksikan bermacam-macam gerakan yang berbeda kedalam pola gerakan secara tepat dan efesien.
4. Keterampilan *dribbling* adalah memantul-mantulkan bola pada lantai yang dilakukan dengan gerakan pergelangan tangan, dimana seluruh permukaan jari-jari dan telapak tangan menyentuh bola, sehingga bola memantul.

Menurut Sugiyono (2016:117) mengatakan bahwa: “Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet Basket Club Pacifik Kota Parepare berjumlah 83 atlet. Menurut Darmadi (2013:50) mengatakan bahwa: “Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian”. Sedangkan Sugiyono (2016:118) bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dengan demikian, berdasarkan pertimbangan diri atas konsep tersebut, maka sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini sebanyak 70 atlet Basket Club Pacifik Kota Parepare. Teknik pengambilan sampelnya adalah “*Porposive Sampling*”. Kemudian teknik pembagian kelompok menggunakan maching ordinal. Setelah terbagi menjadi 2 kelompok kemudian setiap kelompok dibagi menjadi koordinasi mata tangan tinggi dan rendah. Data yang dikumpulakan tersebut akan dianalisi secara statistik deskriftif maupun inferensial untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian. Adapun gambaran yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Statistik deskriftif, memberikan gambaran umum tentang rata (mean), standar deviasi (sd), nilai minimum dan nilai maksimum. Dan uji normalitas serta uji homogenitas setiap variabel.

2. Statistik inferensial, menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis anava (faktorial 2 x 2) pada taraf signifikan 95% atau α 0,05, analisis data statistik yang digunakan pada umumnya menggunakan sistem komputer pada program SPSS versi 20.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Pengujian Hipotesis**

1. **Uji hipotesis perbedaan keterampilan *dribbling* bolabasket secara keseluruhan pada kelompok yang dilatih dengan menggunakan gaya mengajar latihan dan gaya mengajar *inclusi*.**

Berdasarkan rangkuman hasil perhitungan analisis varians seperti tampak pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa Fhitung antar kolom (FA) = 22,365, terlihat lebih besar dari $F\_{tabel}$= 4,113, tampak bahwa $F\_{hitung}$>$F\_{tabel}$ atau P-value = 0,000 < 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterimah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar latihan dan gaya mengajar *inclusi* terhadap keterampilan *dribbling* pada atlet Basket Club Pacifik Kota Parepare.

Dengan kata lain, bahwa hasil latihan *dribbling* dengan menggunakan gaya mengajar latihan (rata-rata = 9,5895 dan simpang baku = 0,60464) lebih baik dari pada hasil gaya mengajar *inclusi* (rata-rata = 9,5970 dan simpan baku = 0,89486). Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa secara keseluruhan hasil latihan *dribbling* bolabasket dengan menggukan gaya mengajar latihan lebih baik dibandingkan dengan gaya mengajar *inclusi*.

1. **Uji hipotesis interaksi antara gaya mengajar dan koordinasi mata tangan terhadap keterampilan *dribbling* pada atlet Basket Club Pacifik Kota Parepare.**

Berdasarkan rangkuman hasil perhitungan analsis varians seperti tampak pada tabel 4.7diatas, diperoleh $F\_{hitung}$interaksi (FAB) = 12,891 dan $F\_{tabel}$ = 4,113, tampak bahwa $F\_{hitung}$>$F\_{tabel}$ atau P-value = 0,001< 0,05, sehingga H0ditolak dan H1 diterimah. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa pencapaian keterampilan *dribbling* dipengaruhi adanya interaksi antara gaya mengajar dan koordinasi mata tangan.

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh skor rata-rata keterampilan *dribbling* bolabasket kelompok koordinasi mata tangan tinggi yang dilatih dengan gaya mengajar latihan adalah sebesar 9,3380 dan kelompok koordinasi mata tangan rendah sebesar 9,8410. Untuk skor rata-rata keterampilan *dribbling* bolabasketkelompok koordinasi mata tangan tinggi yang dilatih dengan gaya mengajar *inclusi* sebesar 9,0990 dan kelompok koordinasi mata tangan rendah sebesar 8,0950. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa antara gaya mengajar dan koordinasi mata tangan memiliki interaksi terhadap keterampilan *dribbling* pada atlet Basket Club Pacifik Kota Parepare.

1. **Uji hipotesis perbedan keterampilan *dribbling* bolabasket antara kelompok dengan koordinasi mata tangan tinggi, yang dilatih dengan menggunakan gaya mengajar latihan dan gaya mengajar *inclusi***

Berdasarkan rangkuman hasil perhitungan uji tukey seperti tampak pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa perbedaan keterampilan *dribbling* bolabasket yang memiliki koordinasi mata tangan tinggi yang dilatih menggunakan gaya mengajar latihan (A1B1) dengan gaya mengajar *inclusi* (A2B1) dengan nilai P-value adalah 0,042 lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan nilai rata-rata kedua kelompok tampak pada tabel 4.10 diatas, yaitu hasil tes keterampilan *dribbling* bolabasket sampel yang memiliki koordinasi mata tangan tinggi yang dilatih menggunakan gaya mengajar latihan sebesar 9,3380 lebih tinggi dibandingkan dengan yang dilatih menggunakan gaya mengajar *inclusi* sebesar 9,0990. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan *dribbling* bolabasket sampel yang memiliki koordinasi mata tangan tinggi menggunakan gaya mengajar latihan dengan gaya mengajar *inclusi*.

Keterampilan *dribbling* bolabasket sampel yang memiliki koordinasi mata tangan tinggi dilatih menggunakan gaya mengajar latihan (A1B1) lebih tinggi dibanding dengan gaya mengajar *inclusi* (A2B1).

1. **Uji hipotesis perbedaan keterampilan *dribbling* bolabasket antara kelompok dengan koordinasi mata tangan rendah, yang dilatih menggunakan gaya mengajar latihan dan gaya mengajar *inclusi*.**

Berdasaarkan rangkuman hasil perhitungan uji tukey seperti tampak pada tabel 4.9 diatas, dapat dilihat bahwa perbedaan keterampilan *dribbling* bolabasket yang memiliki koordinasi mata tangan rendah yang dilatih menggunakan gaya mengajar latihan (A1B2) dengan gaya mengajar *inclusi*(A2B2) dengan p-value adalah 0,000 lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan nilai rata-rata kedua kelompok seperti tampak pada tabel 4.10 diatas, bahwa keterampilan *dribbling* bolabasket sampel yang miliki koordinasi mata tangan rendah yang dilatih menggunakan gaya mengajar latihan sebesar 9,8410, lebih tinggi dibandingkan dengan yang dilatih menggunakan gaya mengajar *inclusi* sebesar 8,0950. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan *dribbling* bolabasket sampel yang memiliki koordinasi mata tangan rendah yang dilatih menggunakan gaya mengajar latihan dengan gaya mengajar *inclusi*.

Keterampilan *dribbling* bolabasket sampel yang memiliki koordinasi mata tangan rendah dilatih menggunakan gaya mengajar latihan (A1B2) lebih tinggi dibanding dengan gaya mengajar *inclusi* (A2B2).

**PENUTUP**

1. Ada pengaruh gaya mengajar latihan dan gaya mengajar *inclusi* terhadap keterampilan *dribbling* pada atlet Basket Club Pacifik Kota Parepare.
2. Ada interaksi gaya mengajar dan koordinasi mata tangan terhadap keterampilan *dribbling* pada atlet Basket Club Pacifik Kota Parepare
3. Ada perbedaan keterampilan *dribbling* antara koordinasi mata tangan tinggi dengan menggunakan gaya mengajar latihan dan gaya mengajar *inclusi* pada atlet Basket Club Pacifik Kota Parepare.
4. Ada perbedaan keterampilan *dribbling* antara koordinasi mata tangan rendah dengan menggunakan gaya mengajar latihan dan gaya mengajar *inclusi* pada atlet Basket Club Pacifik Kota Parepare.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah Ma’ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Ahmadi Nuril. 2007. *Permainan Bola Basket*. Solo : Era Intermedia

Brittenham Greg. 2002. *Bola Basket Panduan Lengkap Latihan Khusus Pemantapan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Danny Kosasih. 2008. *Fundamental Basketball*. D.I. Yogyakarta. Karmedia

Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial.* Bandung: Alfabeta

Guilford, J.P. 1959. *Psychometric Methods*. Second Edition. New York: McGraw-Hill Bool Company, Inc.

Halim Nur Ichsan dan Anwar Khairil. 2011.*Tes dan Pengukuran dalam Bidang Keolahragaan.* Makassar: Badan penerbit UNM

Halim Nur ichsan. 2011. *Tes dan Pengukuran Kesegaran Jasmani. Makassar*. Badan Penerbit UNM.

Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis Olahraga Dalam Coaching*. Jakarta : Dekdikbud, Dirjen Dikti.

Hastuti Tri Ani. 2008**.** Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket Terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani. *Peningkatan Kesegaran Jasmani.* 5(1), 45-50

Husdarta dan Saputra. 2000. *Perkembangan Peserta Didik.* Depdikbud: Dirjen Dikdasmen. Bagia Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III

Lutan Rusli. 2001. *Perkembangan Gerak*. Depdikbud

Oliver Jon. 2003. *Dasar-dasar Bola Basket*. Jakarta. Pakar Raya Pakarnya Pustaka.

Perbasi*.*2010*. Buku Peraturan Bola Basket*. Jakarta.

Permana Asepta Yoga. 2008. *Bermain dan Olahraga Bola Basket*. Surabaya : Insan Cendekia

Prusak Keven A. 2005. *Permainan Bola Basket*. Jakarta. Citra Aji Parano

Rahayu Ega Trisna. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Implementasi Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Bandung : Alfabeta.

Sara Igit Agus, Mashud. 2016. *Penerapan Pembelajaran Servis atas Bola Voli Menggunakan Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas X Di SMK Grafika PGRI-Pakis*. *Jurnal Multilateral*. 15(2), 154-159

Sajoto M. 1988. *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga.* Semarang : FPOK

Sudaryono, Gaguk Margono, Wardani Rahayu. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Graha Ilmu.

Sodikun Iman. 1992. *Olahraga Pilihan Bolabasket.* Depdikbud Dirjen Dikti,Jakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta : Alfabeta

Syahruddin dan Suyuti. 2006. *Pengaruh Gaya Mengajar Latihan dan Gaya Mengajar Komando Terhadap Keterampilan Passing Atas Bola Voli*. *Jurnal Pedagogik Keolahragaan.* 2 (1), 11-22